

PENGARUH PROFESIONALISME DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Melliana

Melliana_33130175@yahoo.co.id

Rizka Indri Arfianti

Kwik Kian Gie School of Business

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan dan pihak – pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga laporan keuangan yang dibuat harus handal dan relevan. Untuk itu diperlukan pihak ketiga yang independen untuk memeriksa laporan keuangan yaitu Auditor Eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris akan pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit baik secara simultan dan parsial. Auditing adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi untuk menemukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Maka dari itu auditor eksternal dituntut untuk berlaku independen dan bekerja sesuai dengan profesional serta sesuai dengan Etika Profesi. Variabel dalam penelitian ini adalah Profesionalisme, Etika Profesi, dan Kualitas Audit. Populasinya adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Big Four di wilayah Jakarta. Teknik pengambilan sampel adalah teknik Non Probability Sampling dengan metode Judgement / Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Jumlah sampel yang diambil 120 responden dan teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik dan regresi berganda dimulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji regresi linier ganda dan yang terakhir uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel Profesionalisme dan Etika Profesi memiliki nilai sig > t lebih kecil dari 5%, hal ini berarti adanya hubungan signifikan antara kedua variabel ini terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel Independen Profesionalisme dan Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. maka dari itu telah terbukti bahwa Kualitas Audit yang baik dipengaruhi oleh Profesionalisme seorang auditor dan pemahaman yang mendalam mengenai Etika Profesi Auditor.

Kata kunci : Profesionalisme, Etika Profesi, and Kualitas Audit.

ABSTRACT

Financial management is a form of accountability to the owners of the company and parties others who have an interest in the company. The information in the financial statements that will be used as the basis for decision making, so that the financial statements are made should be reliable and relevant. It required an independent third party to examine the financial statements or the External Auditor. This study aims to provide empirical





evidence of the influence of Auditor Professionalism and Professional Ethics for audit quality both simultaneously and partially. Auditing is the collection and evaluation of evidence about information to discover and report the degree of correspondence between the information and the criteria established. Therefore, the external auditor is required to apply and work with independent professionals and in accordance with the Professional Ethics. The variable in this study is the Professionalism, Professional Ethics and Audit Quality. The population was auditor who worked on the Big Four Public Accountant in Jakarta. The sampling technique is the technique of non-probability sampling methods Judgement / Purposive Sampling, the sampling technique with a consideration of certain criteria set by the research. Data analysis techniques used classic assumption test and regression. The number of samples taken 120 respondents and data analysis techniques used classical assumption test and multiple regression beginning of validity, reliability, test the classical assumption of normality test, multicollinearity, test heterocedasticity, multiple linear regression and the last test of the hypothesis consisting of coefficient determination test, F test and t test. Based on the results obtained show that the probability of significance for variable Professionalism and Professional Ethics has sig. t is smaller than 5%, this means a significant correlation between these two variables on the Quality Audit. This research resulted in the finding the independent variables Professionalism and Professional Ethics are positive and significant impact on the Audit Quality. So, it has been proven a good Audit Quality is influenced by the Professionalism of an auditor and a deep understanding of Professional Ethics of auditors.

Keys word : Professionalism, Professional Ethics, and Audit Quality.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan sebuah profesi yang hidup di dalam lingkungan bisnis, di mana eksistensinya dari waktu-waktu terus semakin diakui oleh masyarakat bisnis itu sendiri. Mengingat peranan penting dari para auditor untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, maka mendorong para auditor ini untuk dapat memberikan jasa audit yang memuaskan bagi kliennya. Kualitas audit yang baik sangat dituntut didalam profesi ini, auditor harus memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Namun yang terjadi saat ini adalah banyak akuntan publik yang melakukan kewajibannya tidak sesuai dengan standar yang ada. Sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan menjadi dipertanyakan oleh para pemakai laporan keuangan. Salah satu kasus yang berhubungan dengan kualitas audit yaitu tentang akuntan publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs Abdul Hasan Salipu. Dimana Menteri Keuangan membekukan izin akuntan publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs Abdul Hasan Salipu untuk jangka waktu 6 bulan sejak 27 Agustus 2009. Pembekuan izin AP Drs Abdulrahman Hasan Salipu dilakukan berdasar Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1069/KM.1/2009 tanggal 27 Agustus 2009. Pembekuan izin itu karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing



(SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Dimas Utama tahun buku 2007, dan PT. Navigat Energi tahun buku 2007 yang berpotensi cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Sementara itu pembekuan izin usaha KAP Drs Abdulrahman Hasan Salipu selama 6 bulan sejak 27 Agustus 2009 dilakukan berdasar Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1070.KM.1/2009 tanggal 27 Agustus 2009. Pembekuan izin usaha itu karena yang bersangkutan melanggar ketentuan Pasal 44 ayat (3) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yakni tidak memelihara kertas kerja dan dokumen pendukung lainnya selama 10 tahun. Selama masa pembekuan izin, AP Abdulrahman Salipu dilarang memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, dilarang menjadi pemimpin dan/atau pemimpin rekan dan/atau pemimpin cabang KAP. Selain wajib mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, dan tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan. Sementara itu untuk KAP Abdulrahman Hasan Salipu, selain dilarang memberikan jasa akuntan publik juga diwajibkan memelihara Laporan Auditor Independen, Kertas Kerja Pemeriksaan, dan dokumen lainnya. KAP itu juga tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan, dan wajib mengimplementasikan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) secara penuh dalam pemberian jasa selanjutnya. Berdasar pasal 68 ayat (2) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, apabila dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak berakhirnya masa pembekuan izin, dua auditor itu tidak melakukan pengajuan permohonan persetujuan untuk memberikan jasa kembali, mereka dikenakan sanksi pencabutan izin usaha. (<http://ekonomi.inilah.com/read/detail/154052/izin-kap-abdul-hasan-salipu-dibekukan>).

Kualitas audit adalah probabilitas nilai-nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut (Mathius Tandiotong, 2016:79).

Kualitas auditor sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (De Angelo, 1981). Etika profesi dan profesionalisme merupakan hal mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari pengertian kualitas auditor. Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Pengembangan kesadaran etis/moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi, termasuk profesi akuntan publik dalam melatih sikap profesional akuntan yang berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Beberapa definisi etika telah diungkapkan oleh beberapa ahli dan dicantumkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti yang akan dijabarkan berikut ini:

Menurut Elder, dkk (2015:60), Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai tersebut antara lain: kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggung jawab, mencapai yang terbaik, dan lain-lain. Di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Purnamasari dan Erna Hernawati (2013); Hasbullah, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati



(2014); Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha dan I Wayan Ramantha (2015) yang menyatakan bahwa etika profesi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim, dkk (2007) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etika profesi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam lingkup sebuah profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik, seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya, dengan begitu pelayanan yang diberikan dapat memuaskan klien dan meningkatkan kualitas dari audit itu sendiri.

Tidak hanya etika profesi, seorang auditor juga harus mempunyai sikap profesionalisme. menurut Arens, et al (2015: 129). profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern.

Istilah profesionalisme berarti bertanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Terlihat dari definisi yang diuraikan diatas dapat terlihat seorang auditor yang independen dengan memberikan keputusan tanpa memihak akan meningkatkan hasil kerja dari auditor itu sendiri yang tentu saja berdampak pada kualitas audit yang baik. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013); Susilawati dan Maya R Atmawinata (2014); Rudi Lesmana dan Nera Marinda Machdar (2015); Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha dan I Wayan Ramantha (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme mempengaruhi kualitas audit. Tetapi berbeda dengan Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014); Bhinga Primaraharjo dan Jesica Handoko (2011) menyatakan bahwa profesionalisme tidak mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya nilai-nilai etika serta sikap profesionalisme bagi seorang auditor yang menjalankan tugasnya dan perbedaan dari hasil yang diteliti oleh banyak peneliti membuat penulis ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi maka dari itu dibuatlah penelitian dengan judul **Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit.**

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory) yang merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih yang salah satu pihak disebut prinsipal (principal) yang menyewa pihak lain yang disebut agen (agent) untuk melakukan beberapa



jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hal ini pihak prinsipal mendelegasikan pertanggungjawaban atas decision making kepada agen. Prinsipal memberikan tanggung jawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas demi kepentingan prinsipal, termasuk dalam pendelegasian otoritas pengambilan keputusan. Kontrak tersebut seringkali dibuat berdasarkan angka laba bersih, sehingga dapat dikatakan bahwa teori agensi mempunyai implikasi terhadap akuntansi.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) hubungan prinsipal dan agen sering ditentukan dengan angka akuntansi. Hal ini memicu agen untuk memikirkan bagaimana akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

Salah satu bentuk tindakan yang dapat dilakukan agen adalah dengan melakukan manajemen laba.

Teori agensi menyatakan bahwa praktek manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang timbul ketika setiap pihak berusaha mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Seringkali hubungan antara prinsipal dan agen tercermin dalam hubungan antara pemilik modal atau investor sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (misal kreditor) selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktifitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut, prinsipal dapat menilai kinerja manajemen. Namun yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih dapat dipercaya, maka diperlukan pengujian dan dalam hal itu pengujian tersebut hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor independen.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Perusahaan sangat membutuhkan laporan untuk dapat mengambil keputusan. Untuk itu maka informasi akuntansi harus dapat dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, disinilah peran penting dari para auditor untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Akuntan publik harus memiliki kompetensi, profesionalisme dan independensi dalam melaksanakan tugas sehingga dapat menghasilkan hasil audit yang baik dan berkualitas agar terwujudnya kualitas audit yang baik tentunya seorang auditor harus memperhatikan beberapa faktor penting yang menunjang serta Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi (Rudi Lesmana, Nera Marinda Machdar, 2015). Eksternal audior yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Untuk memenuhi perannya yang membutuhkan tanggung jawab yang besar, eksternal auditor harus mempunyai wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai eksternal auditor (Kurniawanda :2013).

H₁: Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit



Menjunjung tinggi aturan etika profesi dalam menjalankan tugas pemeriksaan sebagai auditor, juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Di dalam profesi akuntan publik, nilai-nilai atau norma-norma yang dijadikan sebagai pedoman dalam tugas profesionalnya telah ditetapkan dan diatur oleh pemerintah dalam kode etik profesi akuntan. Melihat kode etik dipandang sebagai wujud dari komitmen moral organisasi, kode etik wajib berisikan aturan dari suatu hal yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh anggota profesi, bagaimana suatu kondisi yang harus didahulukan dan mengenai apa yang dikorbankan oleh profesi ketika dalam menghadapi situasi dalam suatu konflik atau dilematis, cita-cita luhur profesi, tujuan dari profesi, serta berisikan sanksi yang akan diberikan kepada bagian anggota profesi yang melanggarnya. (Hasbullah, Ni Luh Gede Emi Sulindawati, dan Nyoman Trisna Herawati, 2014).

H₁ : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan oleh penulis, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen atau bebas adalah Etika Profesi dan Profesionalisme.

a. Etika Profesi

b. Profesionalisme

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit.

Tabel 1
Indikator Pernyataan Kuesioner Terkait Etika Profesi, Profesionalisme, dan Kualitas Audit

Variabel	Dimensi	Indikator-Indikator	No. Item Pertanyaan
Etika Profesi		1. Tanggung Jawab	10
		2. Kepentingan masyarakat	11
		3. Integritas	12
		4. Objektivitas dan Independensi	13
		5. Keseksamaan	14
		6. Ruang Lingkup dan Sifat Jasa	15-16
Profesionalisme		1. Afiliasi Komunitas (Community Affiliation)	7-8
		2. Kebutuhan untuk mandiri (<i>Autonomy Demand</i>)	5-6
		3. Keyakinan terhadap	9



© Hak cipta Kwik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		peraturan sendiri / profesi (<i>Belief self regulation</i>)	
		4. Dedikasi pada profesi (<i>Dedication</i>)	1-2
		5. Kewajiban Sosial (<i>Social Obligation</i>)	3-4
Kualitas Audit	a. <i>Client demand</i>	1. Komite audit	17
		2. Internal audit	18
	b. Dimensi Auditor <i>Supply</i>	3. <i>Expertise</i>	19
		4. <i>Education</i>	21
		5. <i>Sharing</i>	22
		6. Pengendalian Mutu	23

Sumber : Arens dan Loebbecke (2015); Mathius Tandiotong (2016)

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama dari individu. Yang bisa didapatkan melalui wawancara atau pembagian kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah teknik komunikasi dengan media kuesioner yang berisi pernyataan penelitian. Kuesioner adalah pernyataan yang telah diformulasikan secara tertulis untuk mendapatkan jawaban dari responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner dalam bentuk google docs dengan tujuan mempermudah para responden dalam memberi jawaban.

Teknik Pengambilan Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, karena adanya keterbatasan maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi tersebut dan kesimpulannya akan diberlakukan untuk keseluruhan populasi (Sugiyono 2012 : 116). Dikarenakan jumlah populasi dari ke empat KAP big four ini tidak diketahui secara signifikan maka penulis mengambil sampel berdasarkan rumus yang disarankan oleh Hair dkk (1968) dengan jumlah sampel minimal adalah 5 kali dari jumlah item pertanyaan yang terdapat dikuesioner. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat dan total pertanyaan dalam penelitian ini adalah 23 pertanyaan, sehingga minimal ukuran sampel penelitian ini adalah

$$23 \times 5 = 115$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 115 reponden. Namun, besarnya sampel yang ditetapkan adalah 120 orang untuk mengurangi kesalahan. Penyebaran kuesioner awal dilakukan pada bulan Desember 2016 sebanyak 40 kuesioner hal ini dilakukan untuk menguji validitas dan reabilitas dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ke responden dan kuesioner yang kembali dan dapat di olah sebanyak 35 kuesioner. Kuesioner disebar dikeempat KAP yaitu PWC, Delloite, EY dan KPMG.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dimasukan sebagai sampel. Sampling yang digunakan adalah Purposive sampling, yaitu anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah :

1. Unsur sampel adalah Para Auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Auditor tersebut adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Big Four di wilayah Jakarta
 3. Periode pembagian kuesioner adalah Desember 2016 sampai Februari 2017
- Sampling purposive dimana teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena penelitian mengenai profesionalisme, etika profesi dan kualitas audit didapat dari profesi akuntan publik maka tentunya yang menjadi sumber datanya adalah auditor.

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner biasanya yang dimaksud adalah validitas item, yang dimaksudkan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner apakah sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara item terhadap skor total item. Untuk penentuan apakah suatu item layak digunakan atau tidak, yaitu dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Dalam penelitian ini didapat 35 responden yang dapat diuji hasil jawabannya dari kuesioner awal yang disebar. perhitungan dilakukan dengan alat bantu program computer SPSS 20. setelah data induk ditabulasikan, dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* pada menu yang tersedia. Maka akan muncul output yang menampilkan hasil dari pengujian yang dilakukan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Nilai sig (*2-tailed*) < 0.05, maka instrumen tersebut dinyatakan valid
- Nilai sig (*2-tailed*) 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas sering digunakan adalah *cronbach's Alpha*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan misal (0-10, 0-30). Untuk penentuan apakah instrument reliabel atau tidak, bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran (2013), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Pada contoh diatas setelah diuji validitasnya maka item-item yang gugur dikeluarkan dan item yang tidak gugur dimasukan kedalam uji reliabilitas (mengambil yang hasil uji validitas dengan metode korelasi Pearson). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil (2). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan spss 20 dengan langkah dimulai dari *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* masukan semua pertanyaan yang valid ke dalam kolom item → klik *Statistic* dan centang *Scale if item delete* di kolom *Descriptives for* → setelah itu klik *Continue* dan Ok akan didapatkan hasil apakah pertanyaan yang valid terserbut Reliabel atau tidak.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.



a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2016). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05.

b. Uji multikoleniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance pada model regresi.

- (1) Bila nilai VIF > 10 maka model analisis terjadi multikolinearitas
- (2) Bila nilai VIF < 10 maka model analisis tidak terjadi multikolinearitas
- (3) Bila nilai Tolerance > 10 maka model analisis tidak terjadi multikolinearitas
- (4) Bila nilai Tolerance < 10 maka model analisis terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Duwi Priyatno (2016:117) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser, yaitu meregresikan *absolute* residual dengan masing-masing variabel independen.

Dimana dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas yakni:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KA = b_0 + b_1 PRF + b_2 ETP$$

Keterangan :

KA	: Kualitas Audit
b ₀	: Konstanta
b _{1,2,3,4}	: Koefisien variabel
PRF	: Profesionalisme
ETP	: Etika Profesi
ε	: Residual of error

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui:

a. Uji Statistik t

Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. (Duwi Prayanto, 2016: 97). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Menentukan hipotesis (H_0 dan H_a)
- (2) Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 0,05
- (3) Menentukan t hitung, yaitu berdasarkan output
- (4) Menentukan t tabel, yaitu dengan melihat tabel distribusi t yang dicari pada:
 $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi)
derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.
- (5) Kriteria pengujian, H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ dan sebaliknya
- (6) Membandingkan t hitung dengan t tabel
- (7) Kesimpulan :
 - a) $\text{Sig-t} \geq \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak cukup bukti berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) $\text{sig-t} < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen cukup bukti berpengaruh terhadap variabel dependen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut:

- (1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya'
- (2) Menentukan F hitung, yaitu berdasarkan output
- (3) Menentukan F tabel, yaitu dilihat pada lampiran tabel statistik, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 ($n-k-1$)
- (4) Kriteria pengujian, H_0 diterima bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, dan sebaliknya
- (5) Membandingkan F hitung dan F tabel
- (6) Kesimpulan

c. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linear berganda. (Duwi Priyatno, 2016:97)

Nilai koefisien determinasi terdiri antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai R² jika mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Tarigan dan Susanti, 2013).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Uji Sampel Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, kriteria valid untuk setiap butir pertanyaan di dalam masing-masing variabel adalah jika tingkat $\text{Sig} \leq \alpha = 0.05$, jika sebaliknya tingkat $\text{Sig} > \alpha = 0.05$ maka butir pertanyaan tersebut dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan lebih lanjut didalam kuesioner (Ghozali, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Berikut ini adalah tabel hasil uji sampel validitas untuk masing-masing variabel dependen dan independen :

Tabel 2
Hasil Uji Sampel Validitas Profesionalisme

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Q1	0.361*	0.33	Valid
Q2	0.615**	0.000	Valid
Q3	0.582**	0.000	Valid
Q4	0.377*	0.026	Valid
Q5	0.470**	0.004	Valid
Q6	0.608**	0.000	Valid
Q7	0.688**	0.000	Valid
Q8	0.567**	0.000	Valid
Q9	0.597**	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (Lampiran 1)

Pada table 2 menunjukkan bahwa variabel profesionalisme mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha=0.05$.

Tabel 3
Hasil Uji Sampel Validitas Etika Profesi

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Q1	0.555**	0.001	Valid
Q2	0.547**	0.001	Valid
Q3	0.645**	0.000	Valid
Q4	0.745**	0.000	Valid
Q5	0.770**	0.000	Valid
Q6	0.557**	0.001	Valid
Q7	0.552**	0.001	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (Lampiran 1)

Pada table 3 menunjukkan bahwa variabel etika profesi mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha=0.05$.

Tabel 4
Hasil Uji Sampel Validitas Kualitas Audit

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Q1	0.784**	0.000	Valid
Q2	0.903**	0.000	Valid
Q3	0.797**	0.000	Valid
Q4	0.685**	0.000	Valid
Q5	0.425*	0.011	Valid
Q6	0.358*	0.035	Valid
Q7	0.444**	0.008	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (Lampiran 1)

Pada table 4 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha=0.05$.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Sampel Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Satu instrument dapat dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* berada diatas 0.60 (Ghozali, 2016). Sedangkan hasil uji reliabilitas pada sampel pada 35 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Profesionalisme	0.702	Reliable
Etika Profesi	0.711	Reliable
Kualitas Audit	0.782	Reliable

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Profesionalisme pada table 5 hasilnya adalah reliable karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60 yaitu 0.702, hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam variabel Profesionalisme akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pertanyaan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Untuk variabel Etika Profesi pada tabel 5 hasilnya adalah reliable karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0.711 > 0.60, hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam variabel Etika Profesi akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pertanyaan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Variabel Kualitas Audit pada table 5 mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0.782 > 0.60, yang berarti reliable, hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam variabel Kualitas Audit akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pertanyaan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

Dari keseluruhan hasil uji validitas dan uji reliabilitas kepada sampel 35 responden maka dinyatakan bahwa seluruh butir pertanyaan pada tiga variabel didalam penelitian ini valid dan reliable. Oleh karena itu semua butir pertanyaan dapat diajukan kembali untuk penelitian kepada 120 responden.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas untuk variabel pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat Asymp. Sig diatas $\alpha=0.05$ dan data dikatakan tidak berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat Asymp. Sig dibawah $\alpha=0.05$

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Kolmogrov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
0.496	0.959	Lolos uji normalitas, data berdistribusi normal

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 3)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 6 memperlihatkan bahwa uji normalitas, Asymp Sig menunjukkan nilai 0.323 yang berarti lebih tinggi dari $\alpha=0.05$, ini berarti bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistic *Glesjer*. berikut hasil pengujian dalam penelitian ini :

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Kriteria	Sig.	Keterangan
Profesionalisme	Sig. > 0.05	0.132	Lolos Uji Heteroskedastisitas
Etika Profesi	Sig. > 0.05	0.702	Lolos Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 3)

Tabel 7 memperlihatkan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tingkat signifikan diatas $\alpha=0.05$ untuk setiap variabel independen yaitu masing-masing sebesar 0.132 untuk Profesionalisme, 0.702 untuk Etika Profesi. Hal ini berarti tidak tolak H_0 dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) serta besaran kolerasi antar variabel independen tabel 8 menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Kriteria	Tolerance	VIF	Keterangan
Profesionalisme	Tol>0,1 , VIF<10	0.901	1.110	Lolos Uji Multikolinieritas
Etika Profesi	Tol>0,1 , VIF<10	0.901	1.110	Lolos Uji Multikolinieritas

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 3)

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari hasil uji, terlihat nilai VIF untuk variabel Profesionalisme sebesar 1.110 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.901. Nilai VIF untuk variabel Etika profesi sebesar 1.110 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.901. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen karena nilai VIF untuk semua variabel independen berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* berada diatas 0.01.

4 Analisis Regresi Linier Ganda

Pengujian analisis regresi ganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Analisis Regresi

Variabel	Koefisien
(Constant)	14.437

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Profesionalisme	0.225
Etika Profesi	0.225

Sumber : Data primer yang diolah (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4.13, persamaan regresi linier ganda yang terbentuk adalah:

$$KA = 14.437 + 0.225PRF + 0.225 ETP$$

Keterangan :

- KA : Kualitas Audit
- PRF : Profesionalisme
- ETP : Etika Profesi

5. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistic t) adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel independen.

Tabel 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
0.130	0.115

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 4)

Table 10 menunjukkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan nilai *adjusted R²* sebesar 0.115. hal ini menandakan bahwa variabel Profesionalisme dan Etika Profesi hanya bisa menjelaskan 11.5% variabel Kualitas Audit. Sedangkan sisanya 88.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Profesionalisme dan Etika Profesi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kualitas Audit). Berikut disajikan hasil uji F terhadap variabel kualitas audit, profesionalisme dan etika profesi :

Tabel 11

Hasil Uji F

	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig < 0.05	0.000	Lolos Uji F

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 4)

Hasil pengujian memperlihatkan tingkat signifikan sebesar 0.000 < *level of significant* ($\alpha=5\%$). maka tolak H_0 , yang berarti seluruh variabel independen, yaitu Profesionalisme dan Etika Profesi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit

c. Hasil Uji t

Hasil uji statistik t digunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05 ($\alpha=5\%$) maka variabel tersebut dapat secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha=0.05$ maka tolak H_0 , sedangkan jika tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=0.05$ maka tidak tolak H_0 (Ghozali, 2016).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut disajikan hasil uji t terhadap variabel kualitas audit, profesionalisme dan etika profesi:

Tabel 12
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Kriteria	Hasil	Keterangan
(Constant)	14.437		0.000	
Profesionalisme	0.225	Sig < 0.05	0.005	Sesuai Hipotesis
Etika Profesi	0.225	Sig < 0.05	0.046	Sesuai Hipotesis

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran 4)

1. Hasil uji t untuk variabel profesionalisme:
 - a. Hipotesis dalam uji t variabel profesionalisme:
 - $H_{0,1}$ = profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
 - H_a = profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
 - b. Tingkat signifikansi (α) = 0,05
 - c. Sig. hitung = 0.005 / 2 = 0.0025
 - d. sig. hitung (0.0025) < sig. (0.05)
 - e. Tolak H_0 dan Terima H_a
2. Hasil uji t untuk variabel etika profesi:
 - a. Hipotesis dalam uji t variabel etika profesi:
 - $H_{0,1}$ = etika profesi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
 - H_a = etika profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
 - b. Tingkat signifikansi (α) = 0,05
 - c. Sig. hitung = 0.046 / 2 = 0.023
 - d. sig. hitung (0.023) < sig. (0.05)
 - e. Tolak H_0 dan Terima H_a

Dari hasil interpretasi uji t pada tabel 12 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel profesionalisme dan etika profesi memiliki nilai sig. t lebih kecil dari 5%, hal ini berarti ada pengaruh positif antara kedua variabel ini terhadap Kualitas Audit.

B. Pembahasan

Hasil penelitian untuk pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik t yang ditunjukkan oleh tabel 12 untuk variabel Profesionalisme menunjukkan nilai sig < 0.05 maka dalam pengujian ini tolak H_0 yang berarti bahwa variabel Profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. hal ini membuktikan bahwa dengan memiliki Profesionalisme yang tinggi dengan memenuhi lima dimensi dari Profesionalisme itu sendiri seperti afiliasi Komunitas, Kebutuhan untuk mandiri, Keyakinan terhadap peraturan sendiri / profesi, Dedikasi pada profesi dan Kewajiban Sosial, maka seorang auditor dapat dikatakan profesional dan dapat memberikan jasa keprofesiannya kepada klien sesuai dengan standar dan prinsip yang berlaku.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013) dan Rudi Lesmana dan Nera Marinda Machdar (2015) yang menunjukkan bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.



Hasil penelitian untuk pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Variabel independen Etika Profesi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Audit dan pengaruh yang ditimbulkan adalah positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t, probabilitasnya adalah 0.005 lebih kecil (<) dibandingkan probabilitas α 0.05. Sehingga hipotesis yang mengatakan Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dapat diterima.

Menjunjung tinggi aturan etika profesi dalam menjalankan tugas pemeriksaan sebagai auditor, juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Di dalam profesi akuntan publik, nilai-nilai atau norma-norma yang dijadikan sebagai pedoman dalam tugas profesionalnya telah ditetapkan dan diatur oleh pemerintah dalam kode etik profesi akuntan. Melihat kode etik dipandang sebagai wujud dari komitmen moral organisasi, semakin tinggi pemahaman seorang auditor akan etika profesi maka akan berpengaruh pula terhadap kualitas audit yang semakin baik.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Dina Purnamasari dan Erna Hernawati (2013) dan Hasbullah, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Nyoman Trisna Herawati (2014) yang menunjukkan Etika Profesi berpengaruh secara positif terhadap Kualitas Audit. maka dapat disimpulkan eksternal auditor yang memiliki pemahaman akan Etika Profesi yang lebih tinggi akan menghasilkan Kualitas Audit yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profesionalisme dan etika profesi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Auditor

Untuk para auditor khususnya untuk auditor eksternal sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap etika profesi dan profesionalismenya dalam menjalankan profesi. Karena dengan memahami dan berlaku sesuai dengan etika profesi serta menggunakan segenap kemampuan profesionalnya maka auditor akan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik lagi.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Setelah penelitian yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang semoga berguna untuk kedepannya, yaitu : peneliti lebih baik membagikan kuesioner pada saat dimana auditor tidak sedang mengalami masa-masa sibuk yaitu diluar bulan Desember sampai dengan Maret. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yaitu Independen dan lai-lain yang berkaitan dengan kualitas audit yang lebih dapat menjelaskan variabel dependen itu sendiri.



Daftar Pustaka

- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi (2013), “*Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*” Jurnal Ekonomi Vol. 21 No. 3 pp. 1-13.
- Alim dkk. (2007). “*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*”. SNA X. Makasar.
- Arens, Alvin. A. Elder, Randal. J. Beasley, Mark. S. (2015). “*Auditing And Assurance Service With ACL Software CD*”. Edisi Kelima belas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Cooper, D. R., dan Schindler, P. S. (2014). “*Business Research Methods. Singapore*”: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- DeAngele, L. E, 1981, “*Auditor Size and audit quality*”. Journal of Accounting & Economics. Duff, Angus. (2004). “*Understanding Audit Quality*” :<http://Googlebook.com>.
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2013). “*AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Putri, Purni Septiani dan Gede Juliarsa. (2014). “*Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: 41-58.
- Ghozali, Imam. (2016). “*Aplikasi Analisis Multivariate Ibm SPSS 23*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, Richard. (1968). “*Professionalism and Bureaucratization*”, American Sociological Review, 33: 92-104. New Jersey.
- Hasbullah, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, & Nyoman Trisna Herawati (2014), “*Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar Dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar)*” e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Vol. 2 No.1 Tahun 2014.
- Hastuti, Sri. (2010). “*Kualitas Audit Ditinjau Dari Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik*”. Jurnal Maksi Vol. 10 No. 2 Agustus 2010 pp. 156-201.
- IAI. (2016). “*Kode Etik Akuntan Profesional*”. Jakarta. Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan W. H Meckling. (1976). “*The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*”. Journal of Financial Economics 3.

Hak cipta ini dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kurniawanda, A.M. (2013). "Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas". ISSN 2303. Vol. 2 No. 1. pp 27-37.

Lesmana, Rudi dan Nera Marinda Machdar (2015), "*Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*" *Jurnal Bisnis dan Komunikasi (KALBISOCIO)* Vol. 2 No. 1 pp. 33-40.

Mulyadi. 2014. *Audit 1*. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.

Nugraha, Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha dan I wayan Ramantha (2015), "*Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*" *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 13 No. 3 pp. 916-943.

Primaharjo, Bhinga dan Jesica Handoko (2011), "*Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Di Surabaya*" *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol. 3 No. 1 pp. 27-51.

Priyatno, Dewi. 2016. "*SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data, & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*". Jakarta: MediaKom.

Purnamasari, Dina dan Erna Hernawati (2013), "*Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit*" *Jurnal Neo-Bis* Vol. 7 No. 2, Desember 2013.

Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2013). "*Research Methods for Business*". United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Sugiyono. (2012). "*Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung. :ALFABETA.

Susilawati dan Maya R Atmawinata. (2014). "*Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit : Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat*". *Jurnal Etikonomi*, Volume 13 Nomor 2.

Agoes, Sukrisno. (2012). "*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*", Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Tandiotong, Mathius (2016). "*Kualitas Audit dan Pengukurannya*". Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Bangun, dan Susanti. (2013). "*Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi*", Volume 13, No. 1, hal 803- 832.

Tjun, Law Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan. (2012). "*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*". *Jurnal Akuntansi*. Vol.4 No.1 (Mei).

Watkins, A.L. W. Hillison, dan S.E. Morecroft. (2004). "*Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*". *Journal of Accounting Literature*. 23. pg. 153-193.

Watts, R. L., and Zimmerman, J. L. (1986), "*Positive Accounting Theory*". New York, Prentice Hall.

© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.